

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan pendekatan kuantitatif, khususnya menggunakan teknik analisis statistik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh terhadap pencegahan *stunting* pada balita yang bertempat tinggal di Desa Kinangkong yang terletak di Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Stunting* di Desa Kinangkong adalah hal yang cukup mengkhawatirkan karena mengalami peningkatan setiap tahun. Angka *stunting* di Desa Kinangkong pada Agustus 2022 adalah sebanyak 25 balita, pada Maret 2023 adalah sebanyak 30 balita. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa gaya pengasuhan tertentu dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencegahan *stunting* pada populasi tertentu.

Metode kuantitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian sistematis yang didasarkan pada prinsip-prinsip filosofis positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data ini sebagian besar bersifat kuantitatif dan statistik, sehingga memungkinkan deskripsi dan pemeriksaan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sugiyono, 2019).

Metodologi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif yang merupakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Ini bertujuan

untuk mengumpulkan data tentang berbagai aspek, seperti kepercayaan, pendapat, karakteristik, hubungan verbal, dan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan variabel sosiologis atau psikologis. Data ini diperoleh dengan mengumpulkan informasi dari sampel yang memiliki balita melalui observasi, studi dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Sesuai hal tersebut peneliti ingin menggambarkan terkait pola asuh orang tua dalam pencegahan *stunting* di Desa Kinangkong, Kecamatan Lau Baleng, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Sampel yang dimaksud adalah ibu yang memiliki balita di Desa Kinangkong, Kecamatan Laubaleng.

### **3.2 Sumber Data**

Diamati dari sumber datanya, maka pengumpulan data bisa memakai sumber primer dan sumber sekunder.

#### **3.2.1 Data Primer**

Peneliti mengumpulkan dan memperoleh informasi langsung dari tanggapan dan perspektif partisipan, yang disebut sebagai sumber data primer. Pemanfaatan data primer melayani tujuan mengatasi pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

Sumber primer mengacu pada sumber data yang menawarkan data secara langsung kepada individu yang mengumpulkan data (Sugiyono 2019). Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer diperoleh dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner langsung kepada ibu yang memiliki balita yang berdomisili di Desa Kinangkong yang terletak di Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo Sumatera Utara.

### 3.2.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti dari responden. Dalam rangka penelitian pencegahan *stunting* pada balita di Desa Kinangkong Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo Sumatera Utara ini data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan literatur. Sumber-sumber ini memberikan wawasan berharga ke dalam masalah penelitian yang berkaitan dengan praktik pengasuhan di kalangan orang tua. Dengan memanfaatkan data sekunder, penelitian ini dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut dan menarik kesimpulan yang bermakna.

Sumber data sekunder mengacu pada sumber yang tidak secara langsung memasok data ke individu yang mengumpulkan data. Sumber-sumber ini mungkin melibatkan perantara seperti individu atau dokumen lain (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumen adalah mengenai peningkatan *stunting*. *Stunting* di Desa Kinangkong adalah hal yang cukup mengkhawatirkan karena mengalami peningkatan setiap tahun. Angka *stunting* di desa kinangkong pada Agustus 2022 adalah sebanyak 25 balita, pada Maret 2023 adalah sebanyak 30 balita.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional di pakai guna memperjelas dan menghindari kesalahan persepsi dalam menafsirkan variabel pada pengkajian ini, maka dirumuskan definisi operasional yaitu:

1. Pola asuh mengacu pada tindakan dan tanggung jawab yang diambil oleh orang tua, terutama ibu, untuk memastikan nutrisi yang tepat bagi anak-anak

mereka, mempromosikan praktik kebersihan dan sanitasi yang baik, dan menegakkan tindakan disipliner. Selain itu, pola asuh termasuk aktif mengikuti program imunisasi, khususnya melalui posyandu, untuk mencegah *stunting*. Tindakan pencegahan ini melibatkan pemberian kuesioner untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Pengawasan mengacu pada proses mencari informasi secara aktif atau mengevaluasi hasil atau keputusan yang telah dibuat.
3. Komunikasi adalah proses pertukaran dan berbagi informasi atau ide antara orang-orang untuk membangun dan memelihara saluran komunikasi yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara ibu dan ayah (orang tua)
4. Disiplin adalah alat berharga yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan seseorang secara keseluruhan. Dengan menerapkan disiplin, individu dapat secara efektif menyempurnakan keterampilan mereka.
5. Pencegahan *stunting* melibatkan berbagai tindakan yang dilakukan oleh orang tua untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terhambat. Tindakan tersebut antara lain memantau secara ketat asupan makan anaknya, aktif menerapkan praktik *hygiene* dan sanitasi, serta rajin mengantar anaknya untuk imunisasi di puskesmas atau posyandu setempat. Dengan secara aktif terlibat dalam langkah-langkah pencegahan ini, orang tua memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka, yang pada akhirnya mengurangi risiko *stunting*.

6. Asupan makanan pada masa bayi mengacu pada jumlah dan nilai gizi zat yang dikonsumsi.
7. *Hygiene* dan sanitasi yakni hal yang di laksanakan guna menjauh dari penyakit infeksi
8. Imunisasi yang diberikan melalui posyandu bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat sistem kekebalan dalam tubuh anak kecil, untuk melindungi mereka dari potensi risiko yang terkait dengan *stunting*. Dengan memperkuat daya tahan tubuh, imunisasi posyandu berperan penting dalam membentengi balita dari berbagai faktor yang berpotensi menghambat pertumbuhan dan perkembangannya.

Tabel 3.1 Oprasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	No	Pernyataan
Pola asuh orang tua	Pengawasan	1	Saya memastikan makanan bergizi dan seimbang kepada balita
		2	Saya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan
		3	Saya memastikan makanan pendamping ASI yang sesuai dengan perkembangan balita
		4	Saya memastikan balita memiliki akses perawatan kesehatan yang berkualitas
		5	Saya melibatkan balita dalam kegiatan fisik yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangannya
		6	Saya memastikan balita mendapatkan imunisasi yang lengkap
		7	Saya memastikan balita mengkonsumsi air mineral yang baik
		8	Saya memastikan tekstur makanan balita sesuai dengan usianya
		9	Saya memastikan kualitas makanan untuk balita
	Komunikasi	1	Orang tua sepakat memastikan kebersihan sampah
		2	Orang tua sepakat untuk menjauhkan balita dari asap rokok

		3	Orang tua sepakat untuk penggunaan air bersih
		4	Orang tua sepakat memastikan kebersihan tempat tidur balita
		5	Orang tua sepakat untuk membersihkan rumah dari jentik nyamuk
		6	Orang tua sepakat menjaga kebersihan kuku balita
		7	Orang tua sepakat menjaga kebersihan pakaian balita
		8	Orang tua sepakat untuk mengikuti kegiatan posyandu
		9	Orang tua sepakat mengikuti setiap pelayanan kesehatan balita
	Disiplin	1	Saya rutin mengikuti seluruh kegiatan posyandu
		2	Saya rutin membawa balita ke tempat pelayanan kesehatan
		3	Saya rutin memperhatikan status pertumbuhan balita
		4	Saya rutin mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu balita
		5	Saya rutin melakukan konsultasi mengenai kondisi balita kepada petugas pelayanan kesehatan
		6	Saya rutin dalam mencari tau informasi posyandu balita setiap bulan
		7	Saya rutin mengikuti program kesehatan yang disediakan pemerintah
Pencegahan <i>Stunting</i>	Pemberian asupan makanan	1	Saya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan
		2	Saya memberikan makanan bergizi dan seimbang kepada balita
		3	Saya memberikan makanan pendamping ASI yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan balita
		4	Saya memberikan perhatian khusus terhadap gizi dan pertumbuhan balita
		5	Saya menghindari factor risiko <i>stunting</i> seperti kurangnya gizi dan infeksi pada balita
		6	Saya memastikan tekstur makanan balita sesuai dengan usiaya
	Hygiene dan sanitasi	1	Saya memastikan kebersihan rumah setiap hari
		2	Saya memastikan balita menggunakan pakaian bersih setiap hari
		3	Saya memastikan penggunaan air bersih setiap hari

		4	Saya menjaga kebersihan toilet setiap hari	
		5	Saya menjaga kebersihan tempat tidur balita setiap hari	
		6	Saya menggunting kuku balita ketika sudah panjang	
		7	Saya memastikan rumah bebas dari jentik nyamuk	
		8	Saya memastikan balita terbebas dari asap rokok	
		9	Saya memandikan balita menggunakan air bersih dan tidak berbau	
		10	Saya mencuci makanan menggunakan air bersih	
		11	Saya mencuci perlengkapan balita menggunakan air bersih	
		12	Saya membuang sampah setiap hari	
		Imunisasi dalam kegiatan posyandu	1	Saya memahami pentingnya pencegahan <i>stunting</i> pada balita
			2	Saya mengetahui tanda atau gejala <i>stunting</i> pada balita
			3	Saya mengikuti program kesehatan yang disediakan oleh pemerintah untuk mencegah <i>stunting</i> pada balita
	4		Saya mencari tau informasi tentang posyandu balita	
	5		Saya mengetahui tujuan diadakannya posyandu	
	6		Saya mendapatkan KMS	
	7		Saya memperhatikan grafik pertumbuhan balita pada KMS	
	8		Saya memastikan balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap	
	9		Saya memperhatikan proses pelaksanaan pelayanan posyandu	
	10		Saya mendengarkan dan melaksanakan informasi yang didapatkan saat posyandu	
	11		Saya mengikuti seluruh kegiatan posyandu sesuai dengan usia balita	
	12		Saya mengetahui jadwal pelaksanaan posyandu setiap bulan	
	13		Saya mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan	
	14		Saya mengetahui pelayanan yang akan didapatkan oleh balita	
	15	Saya konsultasi kondisi balita saat posyandu kepada petugas pelayanan kesehatan		
	16	Saya memperhatikan status pertumbuhan dan perkembangan balita saat posyandu		

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Konsep populasi mengacu pada kategori luas yang mencakup berbagai objek atau subjek, yang dipilih oleh peneliti untuk tujuan melakukan penelitian. Entitas ini memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi oleh para peneliti sebagai hal yang relevan dengan penyelidikan mereka, dan setelah menganalisis data mereka, kesimpulan kemudian diturunkan. (Sugiyono, 2019)

Populasi penelitian ini ibu yang memiliki balita di Desa Kinangkong, Kecamatan Lau Baleng, Kabupaten Karo, Sumatera Utara berjumlah 94 orang. Dengan jumlah ibu yang memiliki balita *stunting* sebanyak 30 orang.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel yang diperiksa adalah bagian yang representatif dari populasi yang lebih besar, yang mencakup kuantitas dan kualitasnya. Untuk memilih individu sampel, teknik pengambilan sampel acak sederhana digunakan. Metode pengambilan sampel khusus ini dipilih karena memungkinkan pemilihan anggota sampel dengan cara yang benar-benar acak, tanpa mempertimbangkan subkelompok atau kategori tertentu dalam populasi. (Sugiyono, 2019).

Pendekatan ini digunakan ketika individu dalam populasi tertentu diyakini memiliki sifat yang serupa. Berdasarkan pengetahuan tersebut, peneliti memilih sampel acak yang terdiri dari individu-individu dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu ibu yang memiliki balita yang tinggal di Desa



Kinangkong, Kecamatan Lau Baleng, Kabupaten Karo, yang terletak di Sumatera Utara.

Peneliti dapat menentukan ukuran sampel yang diperlukan dengan menggunakan rumus *Yamane* ketika mereka memiliki pengetahuan tentang ukuran populasi. Dalam studi khusus ini, peneliti memanfaatkan populasi sebagai kerangka sampling dan mampu memastikan jumlah individu melalui penerapan rumus *Yamane*. sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3.1 Rumus Yamane

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat Kesalahan Sampel (*sampling error*)

Perhitungan jumlah sampel yang diperlukan peneliti dengan populasi sebanyak 94 dan *margin of error* 5% yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{94}{1 + 94(0,05)^2} \\ &= 76,11 \\ &= 77 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut di atas, diperoleh besar sampel sebanyak 77 ibu yang memiliki balita di Desa Kinangkong, Kecamatan Lau Baleng, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, dengan *margin of error* 5%. Sampel

ini secara akurat mewakili populasi yang diteliti, menunjukkan bahwa metode pengambilan sampel yang digunakan adalah representatif. Akibatnya, data yang akan dihasilkan dari penelitian ini dapat dianggap sebagai cerminan sebenarnya dari populasi yang lebih besar.

### **3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

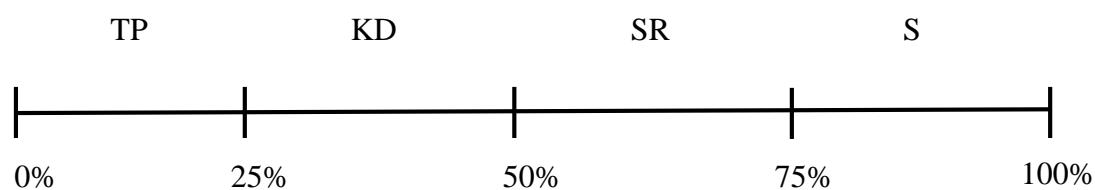
Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur kuesioner. Kuesioner ini berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan informasi, umumnya digunakan dalam penelitian. Perlu dicatat bahwa instrumen kuesioner mendapatkan namanya dari metodologi itu sendiri (Sugiyono, 2019). Mayoritas studi penelitian yang mengadopsi pendekatan kuantitatif mengandalkan penggunaan kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang memerlukan tanggapan dari partisipan. Ketika peneliti memiliki pemahaman yang kuat tentang variabel yang akan dievaluasi dan memiliki wawasan tentang tanggapan potensial dari peserta, menggunakan kuesioner terbukti menjadi sarana pengumpulan data yang efektif.

Sugiyono (2019) *rating scale* yang merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini umumnya digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan cara pandang individu atau kelompok terhadap berbagai fenomena sosial secara bertingkat yaitu berupa daftar tentang sifat yang akan dinilai sesuai kriteria. Untuk menggunakan *rating scale*, variabel yang diselidiki diubah menjadi indikator yang dapat diukur. Selain itu, variabel-variabel ini berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.2 Alternatif jawaban intrumen penelitian

Alternatif jawaban	Keterangan
S	Selalu
SR	Sering
KD	Kadang-kadang
TP	Tidak pernah

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut



Ganbar 3.1 Skala Kontinum

#### 1. Uji Validitas

Sugiyono (2019) validitas merupakan ukuran krusial yang menentukan ketepatan dan konsistensi pengukuran yang dihasilkan oleh suatu alat ukur dalam kaitannya dengan tujuan pengukuran yang dimaksud. Apabila variabel yang diteliti merupakan variabel laten, maka perlu dilakukan uji validitas. Ini karena variabel laten tidak dapat dihitung secara langsung, dan dengan demikian, variabel manifes digunakan untuk menetapkan nilainya. Variabel manifes berfungsi untuk menjelaskan atau mengukur variabel laten.

Dalam konteks penelitian ini, proses pengujian dilakukan dengan menggunakan validitas isi atau validitas tampak. Tujuan peneliti dalam menggunakan validitas ini adalah untuk secara hati-hati memilih sampel yang representatif dari item-item dari populasi yang kemungkinan besar akan mencerminkan hasil yang diinginkan untuk dinilai, sehingga memastikan ukuran validitas yang kuat dan akurat. Akibatnya, menjadi keharusan bagi peneliti untuk

memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana individu memahami konsep spesifik yang akan digunakan untuk mengevaluasi konsep terkait lainnya untuk memfasilitasi proses pengujian yang efektif (Sugiyono, 2019).

## 2. Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat melalui uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsiten responden (Sugiyono 2019). Untuk menilai realibilitas penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis *Alpha Cronbach*. Jika variabel tertentu memiliki nilai *Alpha Cronbach* melebihi 0,60, itu dianggap dapat diandalkan dan konsisten dalam kemampuan pengukurannya.

Tabel 3.3 Uji Realibilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.912	25

Sebuah variabel dianggap reliabel jika jawaban pada pernyataannya bersifat konsisten dan jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Untuk variabel pola asuh orang tua, pada pelaksanaan uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil dari jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan adalah konsisten dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, yang berarti menegaskan reliabilitas variabel.

Tabel 3.4 Uji Realibilitas Variabel Pencegahan *Stunting* Pada Balita

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.899	.903	34

Suatu variabel dianggap reliabel bila jawaban pertanyaan konsisten dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0,60. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah variabel pencegahan *stunting* pada balita. Setelah menganalisis data primer, ditentukan bahwa uji reliabilitas menghasilkan hasil lebih besar dari 0,60, yang menegaskan reliabilitas variabel.

### **3.6 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini dengan kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi, adapun teknik pengumpulan data yang peneliti pakai dipengkajian ini yaitu:

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah metode pengumpulan informasi di mana individu diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diminta untuk mereka tanggapi (Sugiyono, 2019). Selama penelitian ini berlangsung, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh jawaban tentang berbagai pendekatan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam pencegahan pada balita di Desa Kinangkong.

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode yang berharga untuk mengumpulkan data dengan melihat literatur yang relevan di bidang penelitian (Sugiyono 2019). Dalam studi khusus ini, fokus studi dokumentasi adalah menggali pola asuh orang tua dalam mencegah *stunting* pada balita yang bertempat tinggal di Desa Kinangkong. Dengan menggali literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai pendekatan pengasuhan dan dampaknya terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak-anak di komunitas khusus ini.

Melalui tinjauan dokumentasi yang ekstensif ini, penelitian ini berupaya mengungkap wawasan berharga dan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan yang optimal di kalangan balita di Desa Kinangkong.

## 3. Observasi

Sugiyono (2019) proses observasi adalah proses mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan yang bersifat terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan berdasarkan pedoman pada instrument penelitian yang telah disusun sebelumnya, yaitu mencakup pernyataan dari variabel pola asuh orang tua dan variabel pencegahan *stunting* pada balita yang dilakukan oleh peneliti pada ibu yang memiliki balita di Desa Kinangkong.



## 2. Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian termasuk rangkaian aktivitas penelitian yang sudah disusun oleh peneliti. Adapun langkah-langkah penelitiannya yaitu:

- a. Seminar Integratif
- b. Langkah kedua melibatkan pengajuan judul penelitian yang secara khusus difokuskan untuk mengatasi masalah dan masalah yang perlu dipelajari. Ini melibatkan pengusulan topik penelitian yang relevan dan selaras dengan masalah yang dihadapi, memastikan bahwa penelitian yang dilakukan akan secara efektif berkontribusi untuk menemukan solusi atau mendapatkan wawasan tentang masalah tersebut.
- c. Penjajakan, yang melibatkan identifikasi lokasi yang cocok untuk penelitian dan menentukan ada tidaknya masalah potensial.
- d. Proses penyusunan dan pengajuan proposal diperlukan untuk mengikuti seminar proposal penelitian, yang pada gilirannya menjadi sumber informasi dan panduan tambahan.
- e. Seminar proposal merupakan acara krusial yang dirancang khusus bagi para peneliti yang telah mencapai tahap lanjutan dalam mempresentasikan proposal tesisnya. Selama tahap ini, peneliti menerima umpan balik dan saran yang berharga untuk menyempurnakan dan menyempurnakan proposal tesis yang telah disiapkan dengan cermat.
- f. Proses penyiapan instrumen penelitian melibatkan pengembangan alat ukur berupa kuesioner. Alat ini berfungsi sebagai sumber daya yang berharga bagi



para peneliti, memungkinkan mereka mengumpulkan data secara efektif dan efisien untuk upaya penelitian mereka.

- g. Proses pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi yang akan digunakan untuk analisis dan dimasukkan dalam laporan akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pilihan.
- h. Pengolahan dan analisis data yakni langkah yang di pakai guna memperoleh kesimpulan dari hasil pengkajian.
- i. Penyusunan skripsi
- j. Sidang skripsi
- k. Perbaikan, yaitu proses yang dilakukan setelah sidang skripsi.
- l. Penulisan jurnal